



PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA (STUDY KASUS DI SMP DEWANTARA SURABAYA)

Miftahul Arifin¹, Jazari², Dian Mohammad Hakim³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: miftahula170@gmail.com,

² ibnujazari06@gmail.com, ³ dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

The role of school culture in fostering student character at Dewantara Junior High School. The aims of this study were (1) to describe the role of the school culture of Dewantara Surabaya Junior High School in fostering student discipline character. (2) the role of school culture in Dewantara Surabaya Junior High School in fostering students' honesty character. The results of this study are (1) the role of school culture in Dewantara Surabaya Junior High School in fostering student character is that school culture can make students accustomed to discipline in carrying out rules and activities at school. (2) the role of culture at Dewantara Surabaya Junior High School in fostering students' honesty character is the existence of an honesty canteen. Students are used to being honest when they want to buy honesty, students are accustomed to working at the end of the semester independently, students are accustomed to telling the truth to their parents, for example, asking permission from other people. parents to come home late because there are activities at school.

Kata Kunci: *school culture, student character*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi pondasi awal dalam mengembangkan potensi anak secara komprehensif yang di percaya mampu meningkatkan kompetensi manusia, baik pengetahuan, sikap dan perilaku. Sebagaimana di ungkapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi sebagai penerus bangsa yang mempunyai karakter yang kokoh untuk dapat menyanggah kekuatan kepemimpinan bagi bangsanya. Akan tetapi, banyak yang memandang bahwa karakter yang demikian semakin sulit ditemukan pada siswa sekolah, banyak dari mereka terlibat akan terjadinya delinquency remaja diantaranya, terlibat tawuran, narkoba, dan sebagainya.

pendidikan merupakan upaya dalam pembinaan karakter siswa melalui proses pembelajaran. Pendidikan yang diterapkan dapat membentuk karakter pada kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki nilai lebih dalam kehidupannya. Dengan sebab inilah pendidikan selalu mengalami perkembangan serta pembaharuan dari masa ke masa. Dalam hadis menerangkan “Tholabul ‘ilmi faridhotun ‘alaa kulli muslimin wal muslimat minal mahdi ilal lahdi” yang artinya menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim dan muslimah sejak dia dilahirkan hingga dia kembali ke liang lahat (H.R. Ibnu Majah dalam Shahihut Targhib:72). Maka sudah selayaknya jika pendidikan Islam diterapkan secara insentif, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pembinaan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan karakter. Adapun “Pembinaan” yaitu bersifat membangun, memperbaiki, mendirikan sesuatu. Sedangkan “Karakter” adalah kejiwaan, watak, tabiat, sifat-sifat, akhlak dan budi pekerti yang dapat membedakan seseorang lebih terlihat beda dari yang lainnya.

Pendidikan yang dapat dijadikan pondasi masyarakat Indonesia adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi wadah cendradimuka dalam mengembangkan sebuah karakter sebab dalam proses pembelajaran dapat menciptakan agen perubahan bagi masyarakat. Sekolah menjadi sebuah peran sebagai tempat para siswa belajar dalam upaya mencerdaskan pendidikan bangsa secara turun temurun tanpa henti yang mampu menghantarkan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang kuat, mandiri, jujur dan berilmu pengetahuan.

Nilai luhur budaya bangsa menjadi salah satu unsur penting dalam membina karakter bangsa Negara. Unsur-unsur nilai yang terdapat didalamnya memberikan bentuk serta corak bagi kehidupan masyarakat. Karakter warga yang religius, mandiri, ramah, tentang rasa serta saling tolong menolong menjadi sebuah ciri khas serta kebanggaan dari bangsa ini. Namun pelestarian dan pembinaan nilai budaya religius tersebut belum optimal, yang mengakibatkan semakin terkikisnya nilai-nilai karakter bangsa oleh arus perubahan bangsa.

SMP Dewantara Surabaya memiliki berbagai macam keunikan dalam pembinaan karakter kedisiplinan dan karakter kejujuran. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi peran budaya sekolah di SMP Dewantara Surabaya dalam pembinaan karakter siswa. Kegiatan peran budaya sekolah dalam pembinaan karakter siswa diterapkan melalui berbagai macam tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Peran budaya sekolah dalam membina karakter siswa di SMP Dewantara Surabaya”.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, dimana penelitian ini lebih menekankan pada analisis pada penyimpanan secara

induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah, menggunakan menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai peran budaya sekolah dalam pembinaan karakter siswa di SMP Dewantara Surabaya.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mana menjadi rujukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggung jawabkan maka tektik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data dan penyimpulan data sehingga peneliti lebih mudah untuk menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran budaya sekolah SMP Dewantara Surabaya dalam pembinaan karakter disiplin siswa.

Peran budaya sekolah dalam pembinaan karakter disiplin siswa adalah kegiatan pembiasaan yang memiliki nilai atau ciri khas budaya sekolah yang diterapkan di SMP Dewantara Surabaya yaitu meliputi kegiatan, datang 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai, mengucapkan salam dan bersalaman ketika masuk gerbang sekolah pada guru dan kepala sekolah, membaca doa dan mengaji al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, memakai seragam yang bersih dan rapi serta memakai atribut sekolah dengan lengkap, menyelesaikan tugas yang telah di berikan oleh guru dan mengumpulkan tepat waktu, membaca doa untuk mengakhiri pelajaran, pelaksanaan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah, pembiasaan 3M yaitu (senyum, salam, sapa), mentaati tata tertib sekolah.

Arti penting dari sebuah peran budaya sekolah yaitu sebuah kegiatan pengarahan serta pembiasaan siswa dalam pembinaan karakter kedisiplinan Balitbang (2003). Tujuan dari pelaksanaan peran budaya yang ada disekolah adalah membina dan membentuk siswa agar dapat memiliki karakter disiplin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal dimasa depannya.

strategi dan metode peran budaya sekolah di SMP Dewantara dalam pembinaan karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut.

a. Metode pembiasaan

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah menjadi salah satu pendekatan metode yang penting. Dengan adanya pembiasaan yang baik dan

positif secara otomatis dapat membuat semua warga yang terlibat di dalamnya terbiasa melakukan kegiatan positif tersebut. Metode pembiasaan yang diterapkan dalam peran budaya sekolah merupakan metode yang mengharuskan para siswa untuk terus menerus dan berlanjut dalam melaksanakan kegiatan yang telah diterapkan sekolah Nurul Zuriah (2007).

b. Metode nasihat

metode nasihat merupakan salah satu hal klasik bagi berhasilnya prean budayadalam pembinaan karakter disiplin siswa. Penggunaan metode nasihat mengarahkan terhadap menyadarkan siswa tentang kebenaran dan kemaslahatan Nurul Zuriah (2007).

Metode nasihat dalam pembinaan karakter adalah sebagai suatu metode yang digunakan untuk menyadarkan seseorang tentang kebenaran dan kemaslahatan. Seperti yang dilaksanakan di SMP Dewantara Surabaya dalam pembinaan karakter disiplin siswa bahwa metode nasihat dilakukan oleh guru ketika terdapat kesalahan pada siswa atas tutur kata, atau tindakan agar siswa tersebut dapat sadar atas kesalahan yang telah mereka perbuat.

2. **Peran budaya sekolah SMP Dewantara Surabaya dalam pembinaan karakter kejujuran siswa**

peran budaya sekolah SMP Dewantara dalam pembinaan karakter kejujuran siswa merupakan serangkaian pembiasaan kegiatan berupa nilai-nilai karakter yang menjadi cirri khas dimiliki serta menjadi pegangan yang diyakini oleh masyarakat sekolah dalam rangka pembinaan karakter kejujuran Zamroni (2011:11). Budaya sekolah dalam mendukung kegiatan membina karakter kejujuran siswa SMP Dewantara Surabaya meliputi: penyelesaian penilaian akhir semester secara mandiri, meminta izin kepada orang tua untuk pulang terlambat karena ada kegiatan mendadak disekolah, adanya kantin kejujuran.

peran budaya di SMP Dewantara berlaku kepada siswa selama kegiatan didalam sekolah dengan tujuan untuk membimbing para siswa dalam terbentuknya karakter kejujuran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun di rumah sebagai bekal dimasa depannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai peran budaya sekolah dalam pembinaan karakter siswa di SMP Dewantara Surabaya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran budaya sekolah dalam pembinaan karakter kedisiplinan siswa di SMP Dewantara Surabaya, memiliki beberapa tata tertib dan kegiatan kegiatan sebagai pendukung terlaksananya peran budaya sekolah dalam pembinaan

karakter disiplin meliputi, datang 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai, mengucapkan salam dan bersalaman ketika masuk gerbang sekolah pada guru dan kepala sekolah, membaca doa dan mengaji al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, memakai seragam yang bersih dan rapi serta memakai atribut sekolah dengan lengkap, menyelesaikan tugas yang telah di berikan oleh guru dan mengumpulkan tepat waktu, membaca doa untuk mengakhiri pelajaran, pelaksanaan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah, pembiasaan 3M yaitu (senyum, salam, sapa), mentaati tata tertib sekolah. Dalam peran budaya sekolah tersebut memiliki tujuan membina dan membentuk siswa agar dapat memiliki karakter disiplin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal dimasa depannya.

2. Peran budaya sekolah dalam pembinaan karakter kejujuran siswa di SMP Dewantara Surabaya, memiliki beberapa pembiasaan sebagai mendukung tercapainya pembinaan karakter kejujuran siswa berupa, penyelesaian penilaian akhir semester secara mandiri, meminta izin kepada orang tua untuk pulang terlambat karena ada kegiatan mendadak disekolah, adanya kantin kejujuran. Dalam peran budaya tersebut untuk membimbing para siswa dalam terbentuknya karakter kejujuran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun di rumah sebagai bekal dimasa depannya.

Daftar Rujukan

- Balitbang.(2003). *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*,(Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2003)
- H.R. Ibnu Majah no 224 dari Anas bin Malik R.A. dishajikan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam Shahih Ibni Majah: 183 dan Shahihut Targhib: 72).
- Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- UU 20 *Sistem Pendidikan Nasional tentang pendidikan kebudayaan*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2003)
- Zamroni.(2011). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011)